

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian untuk menguji kemampuan alat Radiant Heat modifikasi dalam menentukan aktivitas potensiasi analgesik petidin dan asetosal pada punggung tikus putih betina.

Pada penelitian ini tikus putih betina dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok kontrol, kelompok uji I, dan kelompok uji II, dimana kelompok kontrol hanya diberi aquadem, kelompok uji I diberi petidin HCL, dan kelompok uji II diberi petidin HCL dan asetosal. Parameter yang diamati adalah waktu yang dibutuhkan tikus putih betina untuk mengerutkan punggungnya.

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara kontrol yang diberi aquadem dengan kelompok uji I yang diberi petidin HCL, dan kelompok uji II yang diberi petidin HCL dan asetosal. Selain itu antara kelompok uji I yang diberi petidin HCL dengan kelompok uji II yang diberi petidin HCL dan asetosal juga menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa alat Radiant Heat modifikasi dapat digunakan untuk menguji aktivitas potensiasi analgesik petidin HCL dan asetosal.



ABSTRACT

A study has been done in the purpose to test the ability of modified Radiant Heat instrument in determining potential analgesic activity of petidin and asetosal on the tail of white female mouse.

The study uses three groups, that are, control group, first experimental group, and second experimental group. The control group is solely given with aquadesh. The first experimental group is given with petidin HCl. And the second experimental group is given with a combination of petidin HCl and asetol. The parameter used in the study is the length of time that is needed by the mouse to tap its tail.

Based on the statistical test results show that there are significance differences between control group and first experimental group and second experimental group. Thus it can be concluded that the modified Radiant Heat instrument can be used to determine the potential activities analgesic of petidin HCl and asetol.

